

Pengaruh Lama Perikatan Kap, Dan Fee Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022

Anak Agung Ayu Putri Rahayu ⁽¹⁾

Ni Wayan Yuniasih ⁽²⁾

Rai Dwi Andayani ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, 80238
e-mail: *agptrii29@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to empirically analyze the influence of KAP engagement length and audit fees on audit delays in manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Data collection uses documentation by looking at audit reports of manufacturing companies in various industrial sectors listed on the IDX. The population used was 47 companies. Sampling used a purposive sampling technique to obtain a sample of 42 companies with 3 years of observation, resulting in a sample of 126 financial reports. Data analysis in this study used multiple linear regression. The research results found that the length of the KAP engagement had a negative and significant effect on audit delay, while the audit fee had a negative but not significant effect on audit delay. Suggestions that can be given to companies can reduce reporting delays by providing data to auditors quickly and comprehensively.

Keywords: *Audit Delay, Audit Tenure and Audit Fee*

PENDAHULUAN

Ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan adalah krusial bagi para stakeholder, sesuai dengan Peraturan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang mengharuskan bahwa laporan keuangan tahunan disertai oleh laporan auditor independen tidak lebih dari sembilan puluh hari setelah penutupan tahun buku. Terdapat fenomena keterlambatan audit yang masih menjadi masalah di kalangan perusahaan yang telah go-public di bursa efek, terlepas dari adanya peningkatan jumlah perusahaan yang melantai di bursa. Bursa Efek Indonesia menetapkan ketentuan waktu yang sering tidak dipatuhi oleh emiten, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memperketat regulasi terkait dengan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan data dari situs resmi CNBC Indonesia, pada tahun 2020 tercatat ada 88 emiten yang gagal mengirimkan laporan keuangan auditan tepat waktu dan menerima sanksi peringatan tertulis dari Bursa Efek Indonesia. Jumlah ini meningkat menjadi 91 emiten pada tahun 2021 dan melonjak tajam menjadi 143 emiten pada tahun 2022.

Ditinjau dari data tersebut sektor industri aneka yang merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang kegiatan operasionalnya menghasilkan berbagai permintaan dari pelanggan. Marwaziyyah (2023) melaporkan fenomena audit delay yang mengalami kenaikan pada tahun 2020 sejumlah 6 emiten yang meningkat di tahun 2021 menjadi 8 perusahaan dan berlanjut pada tahun 2022 menjadi 9 perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor industry aneka manufaktur masih menghadapi tantangan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Putri & Sari, 2024).

Menurut data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang masih sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2019-2021 adalah PT. Century Textile Industry Tbk (CNTX), PT. Asia Pacific Investama Tbk (MYTX), dan PT. Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI). Pada PT. Century Textile Industry Tbk (CNTX) mengalami *audit delay* di tahun 2019 selama 209 hari, tahun 2020 selama 208 hari, dan tahun 2021 selama 208 hari. Lalu pada PT. Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) mengalami *audit delay* di tahun 2019 selama 148 hari, tahun 2020 selama 147 hari, dan tahun 2021 selama 94 hari. Kemudian PT. Sumi Indo Kabel Tbk mengalami *audit delay* di tahun 2019 selama 192 hari, tahun 2020 selama 207 hari, dan tahun 2021 selama 179 hari. Hal ini menunjukkan bahwa kasus *audit delay* adalah fenomena yang masih terjadi di perusahaan-perusahaan Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Perusahaan di sektor aneka industri sedang berkembang dan menarik perhatian banyak investor dalam beberapa tahun terakhir. Namun, banyak perusahaan dalam sektor ini mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Dengan tingginya minat investor untuk berinvestasi di sektor ini, informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi sangat penting karena laporan keuangan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor mengandalkan informasi berkualitas dari laporan keuangan dan audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik untuk memastikan kewajaran laporan tersebut. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat menurunkan minat investor karena kurangnya informasi yang akurat dan relevan tentang kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar perusahaan menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk menjaga kepercayaan investor.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* khususnya yang berkaitan dengan proses audit seperti lama perikatan KAP dan fee audit. Lama perikatan KAP dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Lama perikatan KAP merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Auditor yang memiliki masa perikatan

cukup lama dengan klien dapat mendorong meningkatnya pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien (Yanthi et al., 2020). Auditor dapat memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian yang semakin meningkat dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya (Said & Khaerunnisa, 2021). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *audit tenure* atau semakin lama perikatan KAP dapat mengurangi terjadinya audit delay karena auditor sudah memahami bisnis klien sehingga proses audit akan berlangsung lebih cepat. Penelitian oleh lama perikatan KAP pernah dilakukan oleh Yanthi et al., (2020) yang menemukan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan penelitian oleh Said & Khaerunnisa (2021) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Ambia et al., (2022) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Fee audit merupakan imbalan dalam bentuk uang yang diberikan kepada auditor. *Fee audit* didapatkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan jasanya sudah ditentukan sebelum memulai proses audit tersebut. *Fee audit* menjadi penting untuk diteliti dalam pengaruhnya terhadap *audit delay* karena seorang auditor dalam bekerja tentu mengharapkan *fee* yang sesuai agar dapat menjalankan prosedur audit dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu. Semakin tinggi *fee audit* tentunya auditor dapat bekerja dengan maksimal dan mengalokasikan tim dengan baik, sehingga pekerjaan akan dapat terselesaikan lebih cepat dan tidak terjadi *audit delay*. Penelitian oleh Oktaviani & Poniman (2023) menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian oleh Agista et al., (2023) menemukan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor aneka industri periode tahun 2020 – 2022 yang terjadi kenaikan jumlah *audit delay* tiap tahunnya. Kenaikan jumlah *audit delay* ini tentunya menggambarkan kondisi pelaporan keuangan masih belum sepenuhnya efektif dan efisien. Laporan audit dibutuhkan untuk menilai kewajaran keuangan perusahaan sehingga penting bagi calon investor maupun investor untuk mengetahui informasi ini secepat mungkin dan apabila terjadi keterlambatan tentunya informasi yang diterima menjadi tidak relevan dan kurang efektif dalam pengambilan keputusan. Mengacu hal tersebut maka penelitian terkait *audit delay* masih penting untuk dilakukan guna menganalisis hal yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut. Selain itu, ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya juga memotivasi peneliti untuk kembali melakukan penelitian terkait *audit delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal, yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana informasi dari pihak internal perusahaan, seperti direksi, dikomunikasikan kepada pihak eksternal, seperti investor. Dalam konteks ini, direksi bertindak sebagai pemberi sinyal yang memberikan informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Investor, sebagai penerima sinyal, menggunakan informasi tersebut untuk menilai prospek perusahaan dan menentukan apakah akan berinvestasi. Teori ini memiliki keterkaitan dengan teori akuntansi pragmatis, yang berfokus pada dampak informasi terhadap keputusan dan perilaku pemangku kepentingan, terutama dalam konteks bagaimana berita atau informasi mempengaruhi persepsi dan tindakan mereka.

Audit Delay

Audit delay sering terjadi baik di perusahaan besar maupun perusahaan kecil, laporan keuangan yang bermasalah menjadi salah satu penyebabnya. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya opini audit dalam laporan keuangan auditan. Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014) *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya di mana proses auditing ini memakan waktu karena dibutuhkan ketelitian dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga mengindikasikan lamanya *audit delay*. (Alfraih, 2016) mengatakan bahwa pengukuran *audit delay* mengacu pada jumlah hari yang telah berlalu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit.

Lama Perikatan KAP

Semakin lama masa penugasan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat mempublikasikan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Permata, 2013). Annisa (2018) menyatakan bahwa lamanya masa jabatan KAP mempengaruhi *audit delay* karena pemahaman atas karakteristik bisnis klien, dengan *tenure* yang panjang KAP diharapkan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan atas karakteristik bisnis industri kliennya yang dapat mengurangi potensi kegagalan audit dan meningkatkan efisiensi, yang akhirnya menghasilkan *audit delay* yang semakin pendek. Semakin panjang *audit tenure* dapat menambah pengetahuan dan pengalaman KAP atau auditor independen mengenai perusahaan klien sehingga dapat dengan mudah melakukan kegiatan auditnya karena auditor atau KAP tersebut sudah mengetahui dengan baik perusahaan kliennya mengingat lamanya perikatan mereka dengan klien.

Hal ini menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga *audit delay* semakin pendek. Penelitian oleh (Yanthi dkk, 2020) serta (Puryati, 2020) menyatakan bahwa lama perikatan KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Lama perikatan KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Free Audit

Dalam melakukan pekerjaan auditnya tentunya auditor membutuhkan fee yang sesuai dengan lingkup pekerjaan. Pada umumnya di Indonesia pengungkapan *audit fee* masih bersifat *voluntary disclosure* (sukarela) yang artinya perusahaan bisa menyatakan besaran *audit fee* pada laporan keuangan mereka ataupun tidak menyatakannya sama sekali. Besarnya *audit fee* tidak terdapat pada peraturan manapun, dan hanya dapat ditentukan melalui kesepakatan antara akuntan publik dengan pihak klien atas jasa audit yang diberikan. Auditor mengharapkan *audit fee* yang sesuai dengan jasa yang telah diberikan, dan klien menginginkan *audit fee* yang tidak terlalu besar, sehingga tetap menguntungkan klien. Semakin tinggi fee audit yang diberikan kepada KAP tentunya akan meningkatkan kualitas kerja auditor sehingga akan mengurangi terjadinya audit delay atau keterlambatan pelaporan audit. Penelitian oleh Oktaviani & Poniman (2023) menemukan bahwa audit fee berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Putri (2021) menemukan bahwa fee audit berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Fee audit* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan audit dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2020-2022.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang laporan keuangan disajikan dengan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disajikan perhitungan sampel pada penelitian ini pada Tabel 1. sebagai berikut.

digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, struktur deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, 2018). Data statistik deskriptif variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Lama Perikatan KAP (X_1)	126	1,00	3,00	1,84	0,814
Fee audit (X_2)	126	18,00	25,00	19,88	1,719
Audit delay (Y)	126	50,00	207,00	105,08	34,927
<i>Valid N (listwise)</i>	126				

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel lama perikatan KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 1,84 dengan standar deviasi sebesar 0,814. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung baik. Nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa perikatan perusahaan sektor aneka industry dengan satu KAP cenderung singkat.

Variabel *fee audit* memiliki nilai rata-rata sebesar 19,88 dengan standar deviasi sebesar 1,719. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung baik. Nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa *fee audit* pada perusahaan sektor aneka industri cenderung rendah. Variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 105,08 dengan standar deviasi sebesar 34,927. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung baik. Nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri cenderung rendah.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas yang diperoleh dengan level signifikan sebesar 0.05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		126
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	32,85897465
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,153
	<i>Positive</i>	0,153
	<i>Negative</i>	-0,069
<i>Test Statistic</i>		0,153
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.100 ^c

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan data pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 atau lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam analisis data. Kemudian dilanjutkan dengan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Lama Perikatan KAP (X_1)	0,994	1,006	Bebas Multikolinearitas
<i>Fee audit</i> (X_2)	0,994	1,006	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa semua variabel yakni lama perikatan KAP dan fee audit mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 yang berarti bahwa semua variabel terbebas dari gejala multikolinearitas. Setelah itu uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Lama Perikatan KAP (X_1)	0,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Fee audit</i> (X_2)	0,108	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel lama perikatan KAP sebesar $0,055 > 0,05$ dan variabel *fee audit* sebesar $0,108 > 0,05$. Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Hasil

uji autokorelasi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	3,54837
<i>Cases < Test Value</i>	63
<i>Cases ≥ Test Value</i>	63
<i>Total Cases</i>	126
<i>Number of Runs</i>	47
<i>Z</i>	3,041
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,101

Berdasarkan data pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,101 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga data dapat digunakan pada penelitian.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	164,888	34,637		4,760	0,000
Lama Perikatan KAP (X ₁)	-13,798	3,651	-0,322	-3,779	0,000
<i>Fee audit</i> (X ₂)	-1,730	1,729	-0,085	-1,001	0,319

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda dari variabel lama perikatan KAP dan fee audit terhadap *audit delay* pada Tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 164,888 - 13,798 X_1 - 1,730 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 164,888 menunjukkan bahwa apabila variabel lama perikatan KAP dan *fee audit* bernilai konstan, maka rata-rata nilai variabel *audit delay* adalah sebesar 164,888.
- Koefisien regresi lama perikatan KAP sebesar -13,798 berarti bahwa apabila terdapat penambahan lama perikatan KAP sebesar 1 tahun, maka *audit delay* akan menurun sebesar 13,798. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perikatan KAP maka *audit delay* semakin rendah.

- c. Koefisien regresi *fee audit* sebesar - 1,730 berarti bahwa apabila terdapat penambahan *fee audit* sebesar 1 rupiah, maka *audit delay* akan menurun sebesar 1,730. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee audit* maka *audit delay* semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

- Pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa variabel lama perikatan KAP (X_1) mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima** yaitu lama perikatan KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
- Pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa variabel *fee audit* (X_2) mempunyai nilai signifikan $0,319 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_2 ditolak** yaitu *fee audit* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Pada penelitian ini nilai *Adjusted R Square* menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel lama perikatan KAP dan fee audit terhadap *audit delay*. Hasil uji *Adjusted R Square* disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.339 ^a	0.115	0.101	33.12504

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,101 menunjukkan bahwa kombinasi variabel lama perikatan KAP dan *fee audit* hanya mampu menjelaskan 10,1 persen variabel *audit delay*. Sisanya sebesar 89,9 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini. Rendahnya nilai *Adjusted R Square* ini terjadi karena standar deviasi tiap variabel tinggi yang dimana terjadi ketimpangan data yang cukup tinggi antar data yang dianalisis pada penelitian ini.

yang telah diaudit sehingga peran KAP sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melakukan penilaian kewajaran atas laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan pekerjaan auditnya tentunya auditor membutuhkan fee yang sesuai dengan lingkup pekerjaan. Pada umumnya di Indonesia pengungkapan *audit fee* masih bersifat *voluntary disclosure* (sukarela) yang artinya perusahaan bisa menyatakan besaran *audit fee* pada laporan keuangan mereka ataupun tidak menyatakannya sama sekali.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Foster et al., (2021) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. Hasil penelitian oleh Lestari & Latrini (2018) juga menemukan bahwa besaran fee yang dibayarkan perusahaan kepada auditor tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay.

SIMPULAN DAN SARAN

Lama perikatan KAP berpengaruh negative dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020 -2022. Fee audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi adanya keterlambatan pelaporan keuangan dengan memberikan data ke auditor dengan cepat dan komprehensif, sehingga proses audit akan lebih cepat terselesaikan oleh auditor. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji pada penelitian ini dan menambah sampel yang tidak hanya pada perusahaan sektor aneka industri tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfraih, M.M. 2016. "The Role of Audit Quality in Firm Valuation: Evidence From an Emerging Capital Market With a Join Audit Requirement." *International Journal of Law and Management* 58(5): 575–98.
- Aryaningsih, Ni Nengah Dewi, and I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, Dan Opini Audit Pada *Audit delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 747–647.
- Kurniasih, Margi, and Abdul Rohman. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro journal Of Accounting* 3(2).

- Meini, Zumratul, and Roikhana Umiyatun Nikmah. 2022. "Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay* Dan Dampaknya Terhadap Biaya Modal Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(3): 27–39.
- Puryati, Dwi. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*." *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7(2): 200–212.
- Putri, Ghea Marisya, and Pipin Fitriarsi. 2017. "Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba." *Proceeding TEAM* 2(February 2019): 394.
- Putri, Yuni Aris, and Rini Ratnaningsih. 2020. "Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor , Ukuran Perusahaan , Dan Spesialisasi Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019." *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (5): 21.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi. 2020. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*." *Jurnal Kharisma* 2(1): 148–58.
- Tri Widyastuti, Zulaikha. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay*." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 11(14): 1–15.